



Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Untuk Meningkatkan  
Prestasi Belajar Siswa Bidang Studi IPS Terpadu Kelas VIII Di SMPN 18 Mataram  
*The Use of Learning Media Based information and technology to improve the student  
learning achievement on integrated social subject of the VIII Grade Students of SMPN 18  
Mataram*

Muhammad Alwan<sup>1</sup>

[Muhammadalwan402@gmail.com](mailto:Muhammadalwan402@gmail.com)

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah ingin mengetahui pemanfaatan media pembelajaran berbasis informasi teknologi dapat meningkatkan prestasi belajar siswa bidang studi IPS Terpadu. Subyek penelitian yaitu sejumlah 38 siswa. Metode pengumpulan data yaitu metode tes, metode dokumentasi, dan observasi. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis statistik dengan rumus t-tes. Hasil analisis dalam penelitian ini adalah nilai t hitung 2,60 dan t table 2,02. Dengan demikian, t hitung > t table yaitu 2,60 > 2,02. Ha pemanfaatan media pembelajaran berbasis informasi teknologi dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dan Ho yang berbunyi pemanfaatan media pembelajaran berbasis informasi teknologi tidak dapat meningkatkan prestasi belajar siswa bidang studi IPS Terpadu kelas VIII di SMPN 18 Mataram ditolak. Dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan media pembelajaran berbasis informasi teknologi dapat meningkatkan prestasi belajar siswa bidang studi IPS Terpadu kelas VIII di SMPN 18 Mataram yang artinya hasil penelitian ini adalah *Signifikan* dengan t hitung 2,60.

Kata Kunci: Media Pembelajaran, teknologi Informasi, Prestasi Belajar, IPS Terpadu

## Pendahuluan

Revolusi ilmu pengetahuan dan teknologi, perubahan masyarakat, pemahaman cara belajar anak, kemajuan media komunikasi dan sebagainya memberi arti tersendiri bagi kegiatan pendidikan. Tantangan tersebut menjadi salah satu dasar pentingnya pendekatan teknologis dalam pendidikan dan pembelajaran, sehingga dengan pendekatan teknologis

---

<sup>1</sup> Staf Pengajar di STAI Darul Kamal NW Kembang Kerang



tersebut maka diharapkan akan memberikan perubahan yang signifikan terhadap perkembangan dan kemajuan dunia pendidikan kita saat ini yang terus menerus mengalami perubahan kurikulum. Pendekatan teknologis dalam pengelolaan pelaksanaan pembelajaran diharapkan mampu menjadi penopang bagi perubahan kurikulum yang terus terjadi dalam dunia pendidikan kita.

Salah satu bentuk pendekatan teknologis yang digunakan yaitu dengan membangun sebuah sistem pembelajaran yang lebih inovatif, yaitu dengan mendayagunakan metode dan media pembelajaran yang inovatif, efisien dan efektif, dengan media yang lebih inovatif maka dalam proses belajar mengajar akan lebih menyenangkan dan lebih interaktif, karena proses belajar merupakan proses komunikasi antara siswa dengan guru dan di dalam komunikasi tersebut maka akan lahir interaksi antara guru dan murid. Untuk menciptakan interaksi yang baik, maka sebagai seorang guru harus mampu merancang media pembelajaran interaktif dan menyenangkan yang sesuai dengan kebutuhan dan tingkat perkembangan siswa, dengan demikian maka akan tercapai tujuan yang dicita-citakan.

Teknologi informasi merupakan jantung dalam dunia pendidikan, karena teknologi sudah merasuk dalam kehidupan masyarakat yang tidak dibatasi ruang dan waktu<sup>2</sup>. Seiring dengan lajunya arus perkembangan teknologi dan informasi dalam dunia pendidikan dapat menjadi pemicu perkembangan dunia pendidikan yang lebih baik, misalnya dengan munculnya internet menjadi wahana guru untuk lebih aktif lagi dalam mendayagunakan teknologi dalam kegiatan pembelajaran. Kerana penguasaan teknologi informasi dalam kegiatan pembelajaran menjadi suatu kemampuan yang wajib dimiliki guru terutama dalam kegiatan pembelajaran. Sehingga hal tersebut sejalan dengan apa yang menjadi tujuan UNESCO yaitu memastikan bahwa semua negara, baik yang sudah maju maupun yang sedang

---

<sup>2</sup> Mukhtar & Iskandar, *Desain Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi*, (Jakarta; Gaung Persada Press), 1.



berkembang, telah memiliki akses kepada fasilitas-fasilitas pendidikan yang baik serta sangat penting untuk mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas yang diharapkan mampu bersaing dan bersanding serta kontributif terhadap bangsa dan negara.

Pemanfaatan media merupakan bagian yang harus mendapat perhatian guru dalam setiap kegiatan pembelajaran. Namun kenyataannya, media pembelajaran pengetahuan sosial masih sering terabaikan dengan berbagai macam alasan, diantaranya yaitu terbatasnya waktu untuk membuat persiapan, sulit mencari media yang tepat, tidak adanya dana dan lain sebagainya. Permasalahan tersebut seharusnya perlu terjadi jika setiap guru membekali diri dengan pengetahuan dan keterampilan dalam pembuatan media pembelajaran. Bahkan untuk saat ini membekali diri dengan pengetahuan dan keterampilan merupakan sebuah keharusan bagi guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar.

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu materi yang sudah ada sejak sekolah dasar, dimana sejak dini sebagai manusia yang merupakan makhluk sosial diharapkan peka terhadap keadaan sosial di sekitar seperti lingkungan keluarga, lingkungan bermain hingga di dunia pendidikan. Sejalan dengan pendapat di atas Pargito<sup>3</sup> menjeaskan bahwa Ilmu pengetahuan sosial (*sosial studies*) adalah suatu kajian terpadu terhadap masalah-masalah sosial yang dikemas secara sosial-psikologis untuk tujuan pendidikan.

### **Media Pembelajaran**

Media Pembelajaran dapat difahami sebagai segala sesuatu yang dapat menyampaikan dan menyalurkan pesan dari sumber secara terencana sehingga tercipta lingkungan belajar yang kondusif dimana penerimanya dapat melakukan proses belajar secara efisien dan efektif<sup>4</sup>. Sejalan dengan pendapat tersebut, Schramm mengemukakan bahwa media pembelajaran merupakan teknologi pembawa pesan (informasi) yang dapat

<sup>3</sup> Pargito, *IPS Terpadu, Jurusan Pendidikan IPS*, (Bandar Lampung: Universitas Lampung, 2010), 7.

<sup>4</sup> Yudhi, Munadi, *Media Pembelajaran, sebuah pendekatan baru*. (Jakarta: Gaung Persada Press, 2012), 7-8.



dimanfaatkan untuk keperluan pembelajaran.<sup>5</sup> Sedangkan menurut Gagne mengemukakan bahwa media merupakan wujud dari adanya berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsang untuk belajar.<sup>6</sup> Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, maka media pembelajaran merupakan sarana menyampaikan informasi kepada siswa agar tujuan pembelajaran tersampaikan.

Perkembangan zaman abad 21 dicirikan dengan kemajuan teknologi dan informasi yang mengalami perkembangan yang sangat pesat, tanpa bisa dibendung lagi, sehingga abad 21 disebut sebagai sebagai abad teknologi dan media.<sup>7</sup>

### **Teknologi Informasi**

Dalam *The Dictionary of Computers, Information Processing and Telecommunications*<sup>8</sup> teknologi informasi diberi batasan sebagai teknologi pengadaan, pengolahan, penyimpanan, dan penyebaran berbagai jenis informasi dengan memanfaatkan komputer dan telekomunikasi yang lahir karena "... adanya dorongan-dorongan kuat untuk menciptakan teknologi baru yang dapat mengatasi kelambatan manusia mengolah informasi...". Kelambatan itu terasa sebab volume informasi semakin cepat membengkak. Pendit menambahkan bahwa teknologi informasi memungkinkan konsumsi informasi dalam jumlah besar dan kecepatan luar biasa. Kemampuan tersebut terutama disebabkan oleh "ujung tombak" teknologi informasi, yakni computer.<sup>9</sup>

<sup>5</sup> Asyhar, Rayandra. Kreatif mengembangkan Media Pembelajaran. (Jakarta: Gaung Persada Press), 7.

<sup>6</sup> Solihatin & Raharjo, *Cooperative Learning Analisis Model Pembelajaran IPS*. (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), 23.

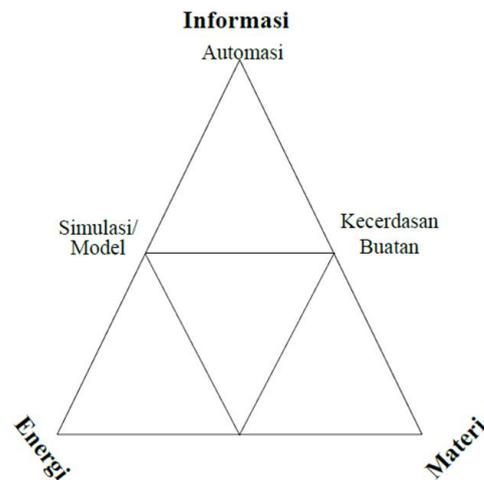
<sup>7</sup> Alwan, Muhammad, "Pengembangan Multimedia E-Book 3D Berbasis Mobile Learning Untuk Mata Pelajaran Geografi SMA Guna Mendukung Pembelajaran Jarak Jauh". *At-Tadbir : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 1 (2), 26-40, (2018), 27.

<sup>8</sup> Hariyadi, Utami, Penerapan teknologi informasi di perpustakaan Indonesia, Dalam Laporan Kongres VI dan Seminar IPI, Ed. Hendrata Kusbandarrumsamsi (Jakarta: PBIPI, 1993), 253.

<sup>9</sup> Pendit, Putu Lazman, Makna dan peran informasi dari masa ke masa (bagian II [habis]: Ekonomi informasi dan informasi ekonomi, *Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Ilmu Informasi*, (Vol 1(2) (1994), 37



Teknologi informasi merupakan wahana dalam mengembangkan pembelajaran lebih menarik, pembelajaran yang tidak dibatasi oleh ruang dan waktu, serta pembelajaran yang menekankan pada fleksibilitas. Artinya bahwa pembelajaran dengan teknologi informasi lebih mengedepankan kemudahan, menyenangkan, efektif, dan efisien.



Gambar 1. Filosofi Triadic Peiree  
 (Sumber: <http://farida.blog.fisip.uns.ac.id>)

Charles Sanders Peirce mengemukakan dalam filosofi "triadic"-nya (lihat Gambar 1.) bahwa teknologi informasi adalah salah satu sudut segitiga sama sisi yang melambangkan teknologi; dua sudut lainnya adalah energi dan materi.<sup>10</sup> Teknologi informasi sendiri lahir sekitar 1947 ditandai dengan ditemukannya komputer sebagai komponen utamanya, setelah masa teknologi yang mengeksploitasi materi 50.000 tahun sebelum Masehi sampai abad ke-18 dan masa teknologi yang mengeksploitasi energi mulai abad ke-18 sampai 1947.

<sup>10</sup> Lubbe, J.C.A. Van Der dan Nauta, D, Peircean semiotics, culture and expert systems, Int. Forum Information and Documentation, Vol. 17(3) (1992), 5-6.



Lebih lanjut, Peirce menyatakan bahwa teknologi informasi dapat pula dilambangkan sebagai segitiga sama sisi dengan tiga titik sudutnya masing-masing automasi<sup>11</sup>, simulasi/model, dan kecerdasan buatan/sistem berbasis pengetahuan (sistem pakar)<sup>12</sup>.

### **Prestasi Belajar**

Prestasi adalah hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu yakni perubahan tingkah laku.<sup>13</sup> Definisi ini cenderung menekankan pada perubahan tingkah laku, sehingga dalam pemberian tes ini penilaian lebih condong kepada penilaian berupa praktik. Sedangkan pendapat lain mengatakan bahwa Prestasi belajar adalah penilaian hasil usaha kegiatan belajar yang dinyatakan dalam bentuk simbol, angka, huruf, maupun kalimat yang dapat mencerminkan hasil yang sudah dicapai oleh setiap anak dalam periode tertentu.<sup>14</sup> Pendapat di atas lebih komprehensif karena melibatkan tiga ranah tujuan pembelajaran yaitu kognitif yang dibuktikan dengan angka-angka atau nilai. Kemudian huruf dan kalimat yang menjadi bukti dari penilaian dalam bentuk keterampilan dan sikap dari siswa itu sendiri. Berdasarkan definisi dari beberapa pendapat di atas yang memberikan definisi tentang prestasi belajar, maka dapat ditarik

<sup>11</sup> automasi adalah istilah yang sering dipakai untuk menyatakan penerapan komputer untuk mengolah, menyimpan, dan menyebarkan informasi. Biasanya ini sering digunakan pada pusat informasi dan dokumentasi seperti perpustakaan, dan lain-lain. Adapun tujuan penggunaan ini adalah untuk mengatasi pekerjaan-pekerjaan yang tertunda yang kemudian menumpuk. Sehingga dengan adanya automasi pekerjaan yang bertumpuk-tumpuk dapat diselesaikan dengan segera. Termasuk juga dalam hal ini adalah bentuk upaya dalam mensiasati pembelajaran tradisional, dengan adanya automasi maka materi-materi dapat disimpan dan dirancang sedemikian rupa dan ketika dibutuhkan dapat diakses dan dibuka dimana saja dan kapan saja.

<sup>12</sup> Kecerdasan buatan (artificial intelligence) adalah produk dari pemikiran bahwa komputer dapat diprogram untuk memiliki kecerdasan menyerupai manusia, seperti belajar, melakukan penalaran, adaptasi, dan mengoreksi pengetahuan yang dimilikinya. Di pusat dokumentasi dan informasi, kecerdasan buatan dapat dipakai di layanan yang membutuhkan konsultasi seperti layanan rujukan, produk teknologi ini dulu belum dimanfaatkan oleh pustakawan, namun saat ini hampir semua perpustakaan menggunakan teknologi ini. Lebih-lebih saat ini banyak dibangun *E-Library*.

<sup>13</sup> Djamarah, Bahri, S, *Prestasi belajar Siswa dan Kompetensi Guru*, (Surabaya: Usaha Nasional, 2012), 23.

<sup>14</sup> Tirtonegoro, Suratinah, *Anak supernormal dan program pendidikannya*, (Yogyakarta: PT. Bumi Aksara, 2001), 43.



kesimpulan prestasi belajar merupakan penilaian hasil usaha siswa oleh guru yang dapat diamati dan diukur yang terdiri dari kognitif, psikomotor, dan afektif.

Prestasi belajar diperoleh berdasarkan beberapa faktor diantaranya yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri yang terdiri dari karakteristik siswa, sikap, motivasi siswa, konsentrasi belajar, kebiasaan belajar, dan rasa percaya diri.<sup>15</sup> Faktor-faktor internal ini sangat bergantung pada diri pribadi siswa, namun faktor internal tidak sempurna jika tidak didorong dengan faktor-faktor dari sekitar, baik masyarakat, keluarga, dan lain sebagainya. Karena antara faktor internal dan faktor eksternal harus saling menyokong antara yang satu dengan yang lain, saling berintegrasi. Adapun faktor eksternal tersebut terdiri dari Lingkungan Sosial dan Non Sosial. Lingkungan Sosial meliputi lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat. Sementara lingkungan non sosial terdiri dari lingkungan alamiah, instrumental, dan materi pelajaran yang diajarkan.<sup>16</sup>

Faktor eksternal merupakan faktor pendukung bagi faktor internal karena saling mempengaruhi. Lingkungan Sosial keluarga misalnya merupakan lingkungan pertama bagi siswa dalam menerima pendidikan, orang tua memberi contoh bagi anak dalam mengarungi kehidupan, orang tua menjadi pengontrol bagi anak dalam penanaman kognitif, psikomotor dan afektif anak. Kontrol lingkungan keluarga memiliki peran yang sangat penting bagi perkembangan psikologis anak di sekolah. Kontrol yang baik dari orang tua akan berdampak positif bagi pertumbuhan dan peningkatan prestasi siswa.

Selanjutnya faktor lingkungan non sosial yang berupa kondisi alam, yaitu panas, dingin, hujan dan lain sebagainya. Faktor ini menjadi pemicu dalam mempengaruhi hasil belajar siswa, misalnya siswa tidak akan nyaman belajar apabila kondisi panas yang sangat

---

<sup>15</sup> Aunurrahman, *Belajar dan pembelajaran*,. (Bandung: CV Alfabeta, 2011), 177-185.

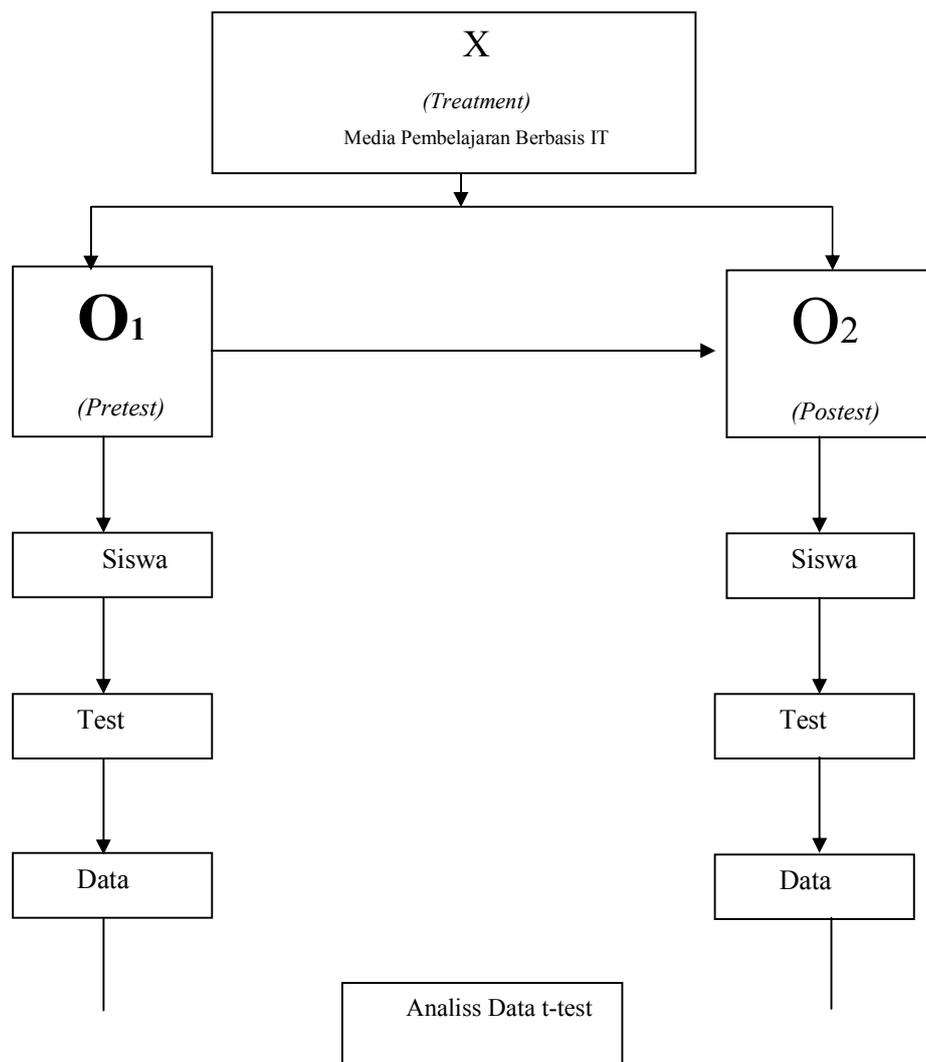
<sup>16</sup> Baharudin, & Wahyuni, N, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Jogjakarta: Ar-ruzz Media, 2010), 26-28.

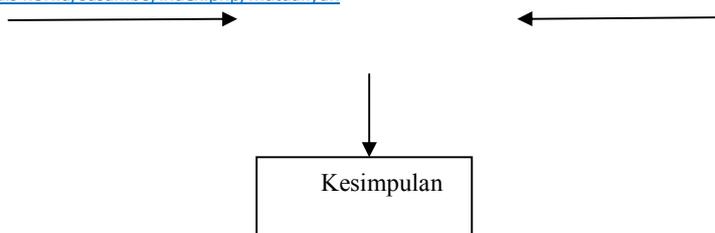


terik, hujan deras, dan seterusnya. Selanjutnya faktor instrumental adalah gedung atau tempat terjadinya proses pembelajaran. Keberadaan juga memiliki peran penting dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Karena tidak akan terjadi proses pembelajaran apabila tidak ada ruang belajar, tidak ada ruang guru, tidak ada ruang kepala sekolah, serta fasilitas-fasilitas yang lain. Karena sesuai dengan definisinya bahwa pembelajaran merupakan suatu kegiatan interaksi yang dilakukan oleh guru dengan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran dan dilakukan dalam lingkungan belajar yaitu ruang kelas.

### Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian eksperimen. Adapun rancangan dalam penelitian ini adalah :





Gambar 2: *One Group Pretest-posttest Design*

Keterangan:

- $O_1$  : Pre test  
 $O_2$  : Post test  
 $X$  : *Treatment*<sup>17</sup>

Dalam desain ini, observasi dilakukan sebanyak dua kali yaitu sebelum eksperimen dan sesudah eksperimen. Observasi yang dilakukan sebelum eksperimen ( $O_1$ ) disebut dengan *pre-test*, dan observasi yang dilakukan sesudah eksperimen ( $O_2$ ) disebut dengan *post-test*. Perbedaan antara  $O_1$  dan  $O_2$  yakni  $O_2 - O_1$  diasumsikan merupakan efek dari *treatment* atau eksperimen.

Adapun populasi yang diambil dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMPN 18 Mataram yang berjumlah 38 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam pengumpulan data yaitu menggunakan metode tes sebagai metode pokok, metode observasi dan dokumentasi sebagai metode pelengkap. Pedoman penskoran pada tes tersebut yaitu bila seorang peserta menjawab benar dalam sebuah butir diberikan skor 1 (satu) dan bila salah 0 (nol).<sup>18</sup>

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data statistik. Karena data yang penulis peroleh merupakan data ordinal dan data interval. Data ordinalnya adalah Pemanfaatan Media Pembelajaran berbasis Informasi Teknologi sedangkan Prestasi belajar siswa digolongkan ke dalam data interval. Perhitungan menggunakan rumus t-tes.

<sup>17</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), 111.

<sup>18</sup> Purwanto, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar Offset, 2012), 195.



$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum X^2 d}{N(N-1)}}} \quad (15 - 13)$$

- Md : Mean dari perbedaan pre test dengan post test.  
 xd : Deviasi masing-masing subjek (d-Md)  
 $\sum X^2 d$  : Jumlah kuadrat deviasi  
 N : Subjek pada sampel  
 d.b. : ditentukan dengan  $N - 1$ <sup>19</sup>.

## Hasil dan Pembahasan

Adapun langkah-langkah yang ditempuh dalam menganalisis data dalam penelitian ini seperti yang diuraikan dalam Bab III yaitu:

### 1. Merumuskan Hipotesis Nihil (No)

Untuk keperluan analisis statistik dengan menggunakan rumus uji “t” sebagaimana langkah awal dalam menganalisis data maka hipotesis alternatif yang berbunyi “Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Informasi dapat Meningkatkan Prestasi Belajar siswa Bidang Studi IPS Terpadu kelas VIII di SMPN 18 Mataram” terlebih dahulu dirumuskan hipotesis nihil (Ho) yang berbunyi “Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Informasi Teknologi tidak dapat Meningkatkan Prestasi Belajar siswa Bidang Studi IPS Terpadu kelas VIII di SMPN 18 Mataram”.

### 2. Membuat Tabel Kerja

Sesuai dengan rumus yang digunakan, maka tabel kerja yang dibutuhkan adalah tabel kerja untuk pengujian hipotesis yang dapat disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel 1. Tabel Kerja Untuk Pengujian Hipotesis.

| N   | Kode Subyek | Pretest | Post test | D   | X <sub>d</sub> (d-Md) | X <sup>2</sup> d |
|-----|-------------|---------|-----------|-----|-----------------------|------------------|
| (1) | (2)         | (3)     | (4)       | (5) | (6)                   | (7)              |
| 1   | A           | 15      | 17        | +2  | 0,8421                | 0,70913241       |

<sup>19</sup> Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*. (Jakarta. PT. Rineka Cipta, 2012), 349-350



9 772502 247023



9 772614 161002

| N   | Kode Subyek | Pretest | Post test | D   | $X_d$<br>(d-Md) | $X^2d$       |
|-----|-------------|---------|-----------|-----|-----------------|--------------|
| (1) | (2)         | (3)     | (4)       | (5) | (6)             | (7)          |
| 2   | B           | 7       | 11        | +4  | 2,8421          | 8,07753241   |
| 3   | C           | 16      | 12        | -4  | -5,1579         | 26,60393241  |
| 4   | D           | 17      | 18        | +1  | -0,1579         | 0,02493241   |
| 5   | E           | 17      | 18        | +1  | -0,1579         | 0,02493241   |
| 6   | F           | 15      | 19        | +4  | 2,8421          | 8,07753241   |
| 7   | G           | 9       | 11        | +2  | 0,8421          | 0,70913241   |
| 8   | H           | 14      | 14        | 0   | -1,1579         | 1,34073241   |
| 9   | I           | 11      | 13        | +2  | 0,8421          | 0,70913241   |
| 10  | J           | 17      | 18        | +1  | -0,1579         | 0,02493241   |
| 11  | K           | 14      | 18        | +4  | 2,8421          | 8,07753241   |
| 12  | L           | 14      | 16        | +2  | 0,8421          | 0,70913241   |
| 13  | M           | 18      | 17        | -1  | -2,1579         | 4,65653241   |
| 14  | N           | 17      | 15        | -2  | -3,1579         | 9,97233241   |
| 15  | O           | 10      | 15        | +5  | 3,8421          | 14,76173241  |
| 16  | P           | 12      | 13        | +1  | -0,1579         | 0,02493241   |
| 17  | Q           | 9       | 18        | +9  | 7,8421          | 61,49853241  |
| 18  | R           | 20      | 20        | 0   | -1,1579         | 1,34073241   |
| 19  | S           | 8       | 7         | -1  | -2,1579         | 4,65653241   |
| 20  | T           | 17      | 19        | +2  | 0,8421          | 0,70913241   |
| 21  | U           | 19      | 17        | -2  | -3,1579         | 9,97233241   |
| 22  | V           | 17      | 17        | 0   | -1,1579         | 1,34073241   |
| 23  | W           | 16      | 16        | 0   | -1,1579         | 1,34073241   |
| 24  | X           | 18      | 19        | +1  | -0,1579         | 0,02493241   |
| 25  | Y           | 11      | 17        | +6  | 4,8421          | 23,44593241  |
| 26  | Z           | 11      | 13        | +2  | 0,8421          | 0,70913241   |
| 27  | AA          | 15      | 15        | 0   | -1,1579         | 1,34073241   |
| 28  | AB          | 13      | 12        | -1  | -2,1579         | 4,65653241   |
| 29  | AC          | 19      | 19        | 0   | -1,1579         | 1,34073241   |
| 30  | AD          | 19      | 19        | 0   | -1,1579         | 1,34073241   |
| 31  | AE          | 9       | 11        | +2  | 0,8421          | 0,70913241   |
| 32  | AF          | 11      | 11        | 0   | -1,1579         | 1,34073241   |
| 33  | AG          | 14      | 15        | +1  | -0,1579         | 0,02493241   |
| 34  | AH          | 8       | 12        | +4  | 2,8421          | 8,07753241   |
| 35  | AI          | 12      | 13        | +1  | -0,1579         | 0,02493241   |
| 36  | AJ          | 12      | 11        | -1  | -2,1579         | 4,65653241   |
| 37  | AK          | 19      | 18        | -1  | -2,1579         | 4,65653241   |
| 38  | AL          | 13      | 13        | 0   | -1,1579         | 1,34073241   |
|     |             | 533     | 577       | =44 |                 | =219,0526316 |
|     |             | =14,03  | =15,18    |     |                 |              |

### 3. Memasukan data ke dalam Rumus



Data yang terdapat dalam tabel di atas dianalisis dengan menggunakan rumus t-tes sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 Md &= \frac{\sum d}{N} \\
 &= 44/38 \\
 Md &= 1,1579 \\
 t &= \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum X^2 d}{N(N-1)}}} \\
 &= \frac{1,026}{\sqrt{\frac{219,0526316}{38(38-1)}}} \\
 &= \frac{1,026}{\sqrt{\frac{219,0526316}{1406}}} \\
 &= \frac{1,026}{\sqrt{0,155798}} \\
 &= \frac{1,026}{0,395} \\
 t &= 2,597 \\
 t &= 2,60
 \end{aligned}$$

#### 4. Menguji Signifikansi Nilai t-test

Berdasarkan data analisis di atas nilai t-tes yang diperoleh dalam penelitian ini adalah t hitung 2,60. Dengan derajat kebebasan  $(N-1) = (38-1) = 37$ . Dalam taraf signifikansi = 5 % dan derajat kebebasan (Db) 37 ternyata besarnya angka batas penolakan Hipotesis Nol ( $H_0$ ) pada tabel nilai “t” adalah 2,02. Dengan demikian nilai t hitung yang diperoleh dalam penelitian sebesar 2,60 telah berada di atas angka batas yang besarnya 2,02, atau dengan kata lain bahwa t hitung lebih besar dari t tabel ( $2,60 > 2,02$ ) pada taraf signifikansi 5% sehingga penelitian ini dapat dinyatakan “*signifikan*”.



## Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dimana Hipotesis nol (Ho) yang berbunyi “Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Informasi Teknologi tidak dapat Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Bidang Studi IPS Terpadu kelas VIII di SMPN 18 Mataram” dinyatakan ditolak dan Hipotesis alternatif (Ha) yang berbunyi “Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Informasi Teknologi dapat meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Bidang Studi IPS Terpadu kelas VIII di SMPN 18” dinyatakan diterima. Berdasarkan pernyataan di atas, maka kesimpulan hasil penelitian ini adalah “Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Informasi Teknologi dapat meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Bidang Studi IPS Terpadu kelas VIII di SMPN 18 Mataram”.

## Daftar Pustaka

- Alwan, Muhammad. 2018. “Pengembangan Multimedia E-Book 3D Berbasis Mobile Learning Untuk Mata Pelajaran Geografi SMA Guna Mendukung Pembelajaran Jarak Jauh”. *At-Tadbir : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 1 (2), 26 - 40. <https://doi.org/https://doi.org/10.3454/at-tadbir.v1i2.3009>.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur penelitian, suatu pendekatan praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Aunurrahman. 2011. *Belajar dan pembelajaran*. Bandung: CV Alfabeta.
- Asyhar, Rayandra. 2012. *Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran*. Jakarta: Gaung Persada Press..
- Baharudin, dan Wahyuni, N. 2010. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jogjakarta: Ar-ruzz Media.
- Lubbe, J.C.A. Van Der & Nauta, D, 1992. Peircean semiotics, culture and expert systems, *Int. Forum Information and Documentation*, Vol. 17(3).
- Mukhtar dan Iskandar. 2011. *Desain pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi, sebuah pendekatan baru*. Jakarta: Gaun Persada Press.
- Djamarah. Bahri. S. 2012. *Prestasi belajar siswa dan kompetensi guru*. Surabaya: Usaha Nasional



- Munadi, Yudhi. 2012. *Media pembelajaran, sebuah pendekatan baru*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Hariyadi, Utami. 1993. *Penerapan teknologi informasi di perpustakaan indonesia. Dalam Laporan Kongres VI dan Seminar IPI, Padang, 18-21 Nopember 1992*. Ed.Hendrata Kusbandarrumsamsi Jakarta; PBIPI.
- Pargito. 2010. *IPS Terpadu. jurusan pendidikan IPS*. Bandar Lampung: Universitas Lampung.
- Pendit, Putu Lazman. 1994. Makna dan peran informasi dari masa ke masa (bagian II [habis]: Ekonomi informasi dan informasi ekonomi. *Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Ilmu Informasi*. Vol 1(2) April 1994. 25-39.
- Purwanto. 2012. *Metodologi penelitian kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Belajar Offset.
- Solihatin dan Raharjo. 2011. *Cooperative learning analisis model pembelajaran IPS*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian pendidikan, pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Tirtonegoro, Suratinah. 2001. *Anak supernormal dan program pendidikannya*. Yogyakarta: PT. Bumi Aksara.